BAB III
PROSEDUR PENELITIAN

Pada bab ini dikemukakan tentang prosedur penelitian yang berkaitan dengan: (1) metode, (2) subjek dan lokasi penelitian, (3) alat dan teknik pengumpulan data, (4) pelaksanaan penelitian lapangan, serta (5) teknik analisa dan penafsiran data. Untuk lebih jelas, dapat diperhatikan uraian berikut.

A. Metode Yang Digunakan

Mengingat masalah yang dikaji dikategorikan masalah sosial dalam konteks pendidikan dilakukan dalam situasi wajar "*natural setting*", maka metode yang digunakan adalah "*Metode Kualitatif*". Nasution (1996 : 5) menyebutkan hakekat penelitian kualitatif ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Berdasarkan pandangan tersebut, masalah mengulang kelas dan putus sekolah yang dialami siswa di Sekolah Dasar akan diamati, dipahami dan ditafsirkan secara cermat yang bukanlah mencari kebenaran mutlak. Akan tetapi melihat masalah itu dari segi pandangan peneliti, dari pandangan responden yang disepakati dengan masyarakat ilmuwan lainnya.

Dalam penggunaan metode kualitatif seperti dikemukakan terdahulu, peneliti memaparkan data-data lapangan sesuai dengan pokok masalah secara rinci dan selanjutnya dianalisis dengan menafsirkan setiap data dan informasi yang digali dari lapangan melalui perbandingan teori yang relevan.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian di sini merupakan sumber data atau informan yang memberikan data/informasi berkaitan dengan faktor-faktor penyebab masalah mengulang kelas dan putus sekolah bagi murid Sekolah Dasar. Informan tersebut dikelompokkan kepada mereka yang terlibat secara langsung dalam kepentingan pengajaran di kelas, serta untuk kepentingan kelengkapan data terbuka kemungkinan menghimpun dari pihak-pihak tertentu yang juga mengetahui secara jelas tentang masalah ini.

Dua sumber yang disebut-sebut tersebut adalah unsur-unsur sekolah dan pihak luar sekolah yang mempunyai peran dan tugas tertentu di Sekolah Dasar dalam wilayah kerja Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu Propinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi lebih lanjut berdasarkan kategori sekolah maju lingkungan perkotaan; sekolah maju lingkungan pedesaan, serta sekolah sedang lingkungan perkotaan dan sekolah sedang lingkungan pedesaan. Demikian juga bagi sekolah kategori kurang berada di pedesaan.

Untuk lebih jelas, dikemukakan subjek dan lokasi penelitian tersebut seperti dituangkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel - 1
Subjek dan Lokasi Penelitian
(Tentatif)

NO	SUBJEK	JUMLAH	LOKASI
1	Murid	25 Orang	SD Kab. Indramayu
2	Guru	10 Orang	Idem
3	Kepala Sekolah	5 Orang	Idem
4	Peng. BP3	5 Orang	Idem
5	Orang Tua	10 Orang	Kab. Indramayu

Mengingat subjek dan lokasi penelitian seperti digambarkan di atas berada pada SD-SD atau masyarakat Kabupaten Indramayu yang dinilai cukup luas, maka untuk kepentingan lebih lanjut akan ditetapkan sekolah-sekolah sesuai dengan kategori berkualitas maju, sedang dan kurang dengan meminta informasi dari pihak Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu dan penilaian berdasarkan konfirmasi dengan beberapa tokoh pendidikan masyarakat di sana.

C. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data sehubungan dengan faktor-faktor dan solusi mengatasi masalah

mengulang kelas dan putus sekolah yang dialami oleh murid Sekolah Dasar di Kabupeten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Pedoman-Pedoman

Pedoman yang dimaksud di sini adalah alat bantu untuk menggiring peneliti menjemput data lapangan sesuai dengan fokus dan kelompok masalah. Secara rinci adalah:

(1) *Pedoman Penilaian Dokumen* yang digunakan untuk menghimpun sumber-sumber tertulis yang dibuat oleh sumber data baik berupa aturan maupun program kerja. Dokumen yang akan dinilai tentunya memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti;

(2) *Pedoman Observasi,* digunakan untuk membantu peneliti mengamati perilaku subjek penelitian dengan mencatat semua gejala yang terjadi dalam masalah mengulang kelas dan putus sekolah tersebut;

(3) *Pedoman Wawancara,* disusun dengan sejumlah pertanyan secara detail dalam sistemik sesuai pokok masalah, baik bagi unsur-unsur sekolah maupun pihak luar.

2. Alat tulis, alat perekam dan alat potret yang dipakai selama penelitian lapangan akan sangat membantu peneliti untuk mencatat, mengingat, memahami data pada saat dilakukan pembahasan. Hasil kerja menggunakan alat-alat tersebut dijadikan dokumen otentik.

Sementara itu, teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data mencakup:

1. Teknik Langsung

   Pada bagian ini peneliti akan turun langsung ke lapangan (SD-SD di Kabupaten Indramayu) untuk menghimpun data dan informasi baik melihat secara dekat arsip-arsip tentang mengulang kelas dan putus sekolah siswa maupun mengadakan wawancara – dalam konsep *snow ball* – dengan sumber yang ditetapkan sebelumnya. Apabila hasil penilaian dokumen dan proses wawancara belum menjawab semua kebutuhan data, maka peneliti akan mengamati secara teliti masalah-masalah yang melingkari tinggal kelas dan putus sekolah tersebut.

2. Teknik Tidak Langsung

   Apabila data lapangan yang dihimpun tersebut ternyata belum lengkap, sementara peneliti sudah berada di Bandung, maka upaya lain akan dilakukan dengan mengadakan percakapan via telepon dengan pihak Dinas Pendidikan setempat atau pihak lain yang mengetahui masalah tersebut kebetulan berada di Bandung,

D. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian, antara lain:

1. **Melakukan Prasurvey**

Mengawali kegiatan penelitian dengan mensurvey lapangan sebagai latar belakang untuk menentukan masalah penelitian. Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Indramayu bertepatan di beberapa sekolah dasar Kecamatan Indramayu Kota, Kecamatan Sindang dan Kecamatan Kandang Aur. Proses survey dilakukan dengan mewawancarai beberapa orang guru dan kepala sekolah setempat guna mengetahui mengapa ada anak mengulang kelas dan anak putus sekolah, padahal masalah-masalah itu sebenarnya bertentangan dengan aras wajib belajar seseorang dalam kehidupan ini. Landasan hukum bangsa mengharuskan setiap warga (7-15 Th) memiliki hak yang sama dalam pendidikan dan dipertegas lagi menjadi kewajiban dengan konsekuensi agamis tentunya apabila tidak melaksanakan kewajiban siapa yang akan menanggung dosa.

2. **Memasuki Lapangan (Mengumpulkan Data Pokok)**

Setelah mengetahui titik masalah melalui kegiatan prasurvey dan menghubungkan dengan teori-teori yang relevan, selanjutnya menyusun disain penelitian, maka sebelum turun lapangan ditentukan lokasi situasi sosial dengan mengadakan hubungan informal dan formal serta memperoleh izin seraya memupuk rasa kepercayaan dengan mengidentifikasi informan.

Ketika turun lapangan dan sampai di lokasi yang dituju, peneliti berupaya tidak akan menggangu suasana (*a fly on the wall*) sehingga situasi di sana tetap dalam kondisi wajar. Kemudian menjalin hubungan baik dengan informan sambil kegiatan observasi dan wawancara berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti sendiri bukan proses pasif dan berada dalam kancah netral tertuju kepada masalah penelitian.

Sementara dalam mewawancarai, Peneliti akan mengumpulkan data umum bersifat verbal dan data khusus bersifat non verbal sejalan dengan kegiatan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam proses ini juga dibantu oleh perekam dan kamera lainnya. Pada bagian ini yang amat dikembangkan adalah data yang bersifat "emic" (informan) dan selanjutnya guna mengembangkan directive akan dimanfaatkan analisis bersifat "etic". Sedangkan untuk menguji validasi, reliabelitas dan objektivitas akan diterapkan konsep "triangulasi" dengan mengutamakan pola "snow ball", dan bila memungkinkan akan dilaksanakan dalam kurun waktu relatif lama.

3. **Melakukan Analisis Data**

Setelah semua data dapat dikumpulkan melalui studi lapangan dengan proses wawancara, observasi maupun bersumber dari dokumen resmi tentang tinggal kelas dan putus sekolah, maka pada kegiatan selanjutnya dilakukan

analisis sesuai dengan metode yang ditetapkan sebelumnya. Analisis di sini dimaksudkan sebagai proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan yang digolongkan ke dalam pola, thema atau kategori (Lihat Nasution, 1996 : 126).

Guna memperoleh makna yang valid, maka kegiatan ini dilakukan dengan langkah: (1) Reduksi data; Artinya merangkum dan memilih data pokok secara sistematis sebagai laporan mentah, (2) Display data; Peneliti membuat berbagai matrik, network untuk memudahkan proses analisis dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang detail, (3) Verifikasi; Peneliti mengambil kesimpulan dengan mencari makna yang tidak diragukan kebenarannya. Pada bagian ini peneliti akan berusaha mengajak diskusi pihak-pihak tertentu untuk mencapai "*inter-subjective consensus*" dalam rangka menjamin validitas.

4. Menulis Laporan

Bagian akhir studi setelah data dapat disimpulkan dan memperoleh makna yang valid, maka ditulis dalam bentuk laporan guna dipertanggungjawabkan di depan sidang tesis. Dalam rangka menjawab tuntutan tersebut, peneliti akan berupaya menggabungkan diri dengan kriteria penulisan yang benar sesuai ketentuan PPs-UPI Bandung. Akan tetapi secara teknis, proses penulisan yang dimaksud mencakup petunjuk Lincoln dan Guba (Moleong, 2000 : 230-231) meliputi: (1) Dilakukan secara informal, (2) Bersifat

penafsiran atau evaluatif, (3) Jangan terlalu banyak data dimasukan dalam laporan, (4) Menghormati janji tidak menuliskan nama subjek dan menjaga kerahasiaan, (5) Melaksanakan penjajakan audit, dan (6) Menetapkan batas waktu penyelesaian laporan.

E. Teknik Analisis dan Penafsiran Data

Ada tiga tahap yang akan ditempuh dalam menganalisis dan menafsirkan data mencakup:

1. Pemrosesan satuan

Pertama sekali data yang sudah terkumpul, disusun berdasarkan kesatuan latar sosial atau disebut satuan informasi (Lincoln dan Guba, 1985), yakni melakukan analisis terhadap data verbal dan selanjutnya di beri kode atau diberi nama sesuai dengan apa yang sedang dipikirkan. Satuan dapat berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraf penuh yang ditemukan dalam catatan pengamatan, wawancara dan dokumen lainnya. Kedua mengidentifikasi satuan-satuan tersebut ke dalam kartu indeks yang harus dipahami secara umum.

2. Kategorisasi

Setelah data lapangan diproses dengan memasukan ke dalam kartu indeks, maka selanjutnya disusun berdasarkan kategorisasi. Langkah yang

ditempuh meliputi: (1) Memilih kartu pertama dan selanjutnya mencatat isi dan membuat kesimpulan, (2) Memilih kartu-kartu selanjutnya dan membuat kesimpulan, (3) Setelah semua kartu dipilih dan disimpulkan, maka harus diperiksa dengan teliti sebelum ditafsir.

3. **Penafsiran data**

Penafsiran dimaksudkan semata-mata untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi secara kualitatif. Oleh karena itu, peneliti akan menempuh langkah sebagai berikut:

1) *Ketepatan Kenyataan*; Pada tingkat faktual, bukti yang diperoleh dari suatu kelompok tertentu tentang masalah mengulang kelas dan putus sekolah dapat digunakan untuk mengecek bukti awal itu benar. Selanjutnya dalam menemukan teori, peneliti menarik kategori konseptual atau kawasannya dari kenyataan. Sesudah itu kenyataan menjadi sumber-sumber untuk ilustrasi konsep.
2) *Generalisasi Empiris*; Salah satu tujuan penelitian kualitatif dalam menyusun teori ialah membangun generalisasi empiris karena generalisasi itu tidak hanya menetapkan batas penerapan teori dari dasar (Moleong, 2000 : 209). Dengan demikian, peneliti akan berupaya membandingkan generalisasi fakta mengulang kelas dan putus sekolah dengan teori-teori

yang relevan untuk membangun teori sehingga secara umum menjadi lebih aplikatif dan memiliki daya penjelasan dan peramalan yang lebih besar.

3) *Penetapan Konsep,* Dalam studi kasus seperti dilakukan untuk mengungkapkan masalah mengulang kelas dan putus sekolah pada Sekolah Dasar dalam wilayah Kabupaten Indramayu, bahwa kajian ini hanya sebagian kecil dari pekerjaan penyusunan teori. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan kegiatan-kegiatan antara lain: (1) Membandingkan kejadian yang aplikatif setiap kategori, (2) Mengintegrasi kategori dan kawasan tersebut, (3) Membatasi teori dengan mengurangi daya modifikasi, (4) Menulis teori sebagai produk akhir studi yang bersumber dari data dan dapat digunakan oleh peneliti lain dalam bidang yang sama.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN